

PENGARUH KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Ainol Yaqin¹, Selvatus Sholehah², Rofiatul Lailiyah³, Noer Diana Fitriya⁴, Silviana Rohimah⁵

¹⁻⁵Universitas Nurul Jadid, Jl. KH. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo Jawa Timur
Email: ainolyaqin1991@gmail.com.

Article History

Received: 26-09-2024

Revision: 21-10-2024

Accepted: 24-10-2024

Published: 24-10-2024

Abstract. This research examines the influence of Islamic boarding school policies on the development of Islamic banking in Indonesia. Using data on the number of Islamic boarding schools in the Ministry of Religion of Islam of the Republic of Indonesia and then analyzed as a capital for looking into the future of Islamic banking, this research is a form of endeavor to make Islamic boarding schools, which are basically Islamic educational institutions, converted into capital for the sustainability of Islamic banking in the archipelago. This study also evaluates (muhasabah) the loyalty and synergy of Islamic boarding schools towards contracts, products and the Islamic banking system. The results of this research indicate that Islamic boarding school policies have a strong influence on the increase in Islamic banks in Indonesia to run Islamic economic systems and governance. However, not all Islamic boarding schools in Indonesia have synergy and support the existence of Islamic banks in Indonesia.

Keywords: *policy, Islamic Boarding School, Islamic Bank*

Abstrak. Riset ini mengkaji pengaruh kebijakan Pondok Pesantren terhadap perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif sebagai penelitian dasar (Basic Research), data pondok pesantren di Kementerein Agama Indonesia sebagai dasar penelitian ini dan sabagai wujud ikhtiyar menjadikan pesantren yang pada dasarnya lembaga pendidikan Islam dikonversikan modal keberlangsungan Bank Syariah di bumi Nusantara. Studi ini juga mengevaluasi (muhasabah) loyalitas dan sinergitas pondok pesantren terhadap akad, prodak dan system perbankan syariah. Hasil riset ini menunjukkan bahwa kebijakan pondok pesantren berpengaruh kuat terhadap bertambahnya bank syariah di Indonesia untuk menjalankan system dan tata kelola ekonomi Islam. Akan tetapi, tidak semua pondok pesantren di Indonesia mempunyai sinergitas dan mendukung eksistensi untuk keberlangsungan bank Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Kebijakan, Pondok Pesantren, Bank Syariah*

How to Cite: Yaqin, A. et al. (2024). Pengaruh Kebijakan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2289-2300. [10.54373/ifijeb.v4i5.2003](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2003)

PENDAHULUAN

Data dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri RI) tahun 2021 menunjukkan populasi penduduk umat Islam Indonesia mencapai 237,53 juta atau setara dengan 89,7% dari populasi jumlah penduduk Indonesia 273,32 juta. Terdapat 267,975 Pondok Pesantren yang menyebar di berbagai wilayah di Indonesia dan populasi santri menyentuh angka 4,7 juta bahkan lebih (Murtadlo 2021). Pesantren menjadi tempat pengembangan sumber daya insani, peradaban keilmuan, profesi, agama, etika bahkan ekonomi, pesantren pada saat ini menjadi garapan program pemerintah untuk dijadikan salah satu instrument ekonomi Makro. Pondok Pesantren di Indonesia terus memperbaharui (tajdid) performa, manajemen dan progresnya, kegiatan pengembangan ekonomi terus dikembangkan, sehingga peserta berdaulat dan makmur di bidang ekonomi.

Pondok pesantren telah menerapkan humane entrepreneurship melalui kegiatan yang berorientasi pada kewirausahaan sebagai aspek utama dari humane cycle dan enterprise cycle. Penerapan kewirausahaan yang manusiawi bertujuan untuk mencapai pertumbuhan kewirausahaan, inovasi dan kemandirian pondok pesantren, serta pengembangan kemampuan, pengetahuan dan komitmen pemangku kepentingan (Anggadwita et al. 2021). Terlebih brend atau kajian tentang halal mendunia, sehingga sebagian banyak pusat perhatian dunia bertumpu pada lebel Halal dan pesantren bagian dari penggerak ekonomi halal, meningkatnya popularitas merek halal untuk konsumen Muslim dan non-Muslim, beberapa perusahaan secara ahli memadukan karakteristik yang jelas dan menyentuh dari kepribadian mereka untuk betinteraksi (Mohamad Mustari 2012)

Pondok pesantren terkadang dicerminkan sebagai garis kemiskinan, ketertinggalan, radikalisme dan lembaga eksklusif (mastur), pesantren diyakini sebagai tempat sarang kekerasan dan tidak memperhatikan kebutuhan terhadap ekonomi. Kesenjangan ekonomi yang terjadi dengan mudah akan menimbulkan kemarahan sosial. Dalam bahasa sosiolog, ketimpangan ekonomi akan menimbulkan kesengsaraan sosial bagi masyarakat yang berkelimpahan ekonomi (Subhani et al. 2018).

Manajemen keuangan meliputi pembukuan, pendanaan dan asset pesantren sangat lemah, sebab kebanyakan pesantren yang tidak mengikuti laju perkembangan zaman menggunakan metode tradisional. akuntansi digambarkan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan internal dan eksternal. (Saiful, 2022) untuk memperbaiki manajemen (Idarah) keuangan Pondok Pesantren harus berkerjasa, meminta pendampingan dan berkolaborasi dengan islamic banking (al-Mashraf al-islamiy) untuk memperkuat tata kelola keuangan pesantren, sebab perbankan Islam telah memiliki semuanya baik mekanisme

keuangan, pembukuan serta pengembangan sumber daya insani yang kompeten dan hal yang berkenaan dengan pendanaan.

Perbankan Syariah diyakini sebagai solusi (wasilah) dalam menyelesaikan problem (mushkilah) ekonomi dalam berbagai lingkup ekonomi sebagai wujud menjalankan perintah agama secara komprehensif (kaffah), bahwa sikap dan religiusitas adalah penentu signifikan dari niat untuk mengadopsi Islam perbankan (Septiarini et al. 2022). Terlebih ajaran agama Islam diajarkan, diwujudkan dan dikaji di lingkungan pesantren, nilai-nilai ilahiyyah dan sunnah Muhammad serta ijtihad (ramuan produk hukum) dihasilkan pakar muslim menjadi makanan primer setiap saat. Oleh sebab itu, riset ini sangatlah urgen untuk keberlangsungan (istimara) keuangan syariah yang dipelopori pondok pesantren di Indonesia. Keuangan Islam telah berkembang menjadi komponen simbol keuangan global yang tidak dapat diabaikan dan menawarkan platform yang signifikan untuk dieksploitasi (Varsha, 2020).

Prinsip-prinsip ekonomi Islam telah diubah dari teori ke praktik dengan diperkenalkannya perantara keuangan bebas bunga, di mana konsep perdagangan dan pembagian keuntungan dan kerugian adalah dasar yang mendasari intermediasi keuangan (Jazil et al. 2021). Perbankan Syariah diyakini sebagai penyelamat kegagalan ekonomi Kapitalis dan Sosialis, Kemajuan industri perbankan syariah telah mengikuti jalur yang berbeda di berbagai negara/kawasan, berdasarkan lingkungan politik, budaya, agama, dan struktur keuangan mereka yang beragam (Hamid 2021).

Menjadi menarik untuk keberlangsungan ekonomi Islam dibangun oleh kebijakan pesantren berkerjasama dengan perbankan syariah. Para pemangku kebijakan (kepentingan) yaitu para cendekiawan muslim, manajemen perbankan/regulator harus sejalan dengan prinsip keuangan syariah sebagai mekanisme untuk mensejahterakan ekonomi dan sosial bagi masyarakat muslim (Akbar and Siti-Nabiha 2022). Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menghidupkan ekonomi umat, teori kelembagaan adalah yang paling berpengaruh dalam memajukan tata kelola Syariah karena berkontribusi terhadap citra organisasi, membantu mencapai legitimasi agama, dan menginspirasi lingkungan peraturan yang lebih kuat (Karbhari, Alam, and Rahman 2020). Sumber daya Inasi pesantren dan produk manusia pesantren diyakini akan mampu meneruskan perjuangan pakar ekonomi syariah. termasuk memungkinkan kerangka hukum, fiskal dan peraturan, pembiayaan usaha kecil dan menengah dan penerbitan *ukūk* (sertifikat investasi Islami) (Sulistyowati et al. 2022). Pesantren dan perbankan syariah berada pada garda terdepan dalam memajukan ekonomi Islam untuk umat dan dunia.

METODE

Pada riset (niqad) ini peneliti menggunakan data populasi pondok pesantren dengan sampel 20 pondok pesantren maju yang santrinya ribuan bahkan pesantren tersebut mempunyai cabang, universitas dan lembaga ekonomi. Pesantren yang ekonominya hidup dan berkembang serta jumlahnya yang tidak sedikit akan menyerap tenaga kerja, kerjasama pondok pesantren dengan perbankan syariah yang harapannya bertambahnya lembaga perbankan syariah akan menyerap tenaga kerja profesional dari lulusan pesantren mitra berhasil mengurangi angka pengangguran. Tenaga kerja yang berpengalaman dan terampil melalui pembelajaran (saince) dan pengembangan berkelanjutan adalah kunci untuk mempertahankan pertumbuhan industry jasa keuangan Islam (IFSI) (Siong Choy, 2017). Penelitian ini menggunakan sampel pesantren apakah ada pengaruh populasi pesantren di Indonesia terhadap jumlah perbankan syariah di masa akan datang untuk menyongsong memasyarakatkan ekonomi Islam di Indonesia. Data yang digunakan pada peneliian ini adalah data sekunder dari data Kementerian Agama Republik Indonesia melalui indikator.

Penelitian ini mengkaji 20 pondok pesantren di Pulau Jawa sebagai uji varibel apakah ada pengaruhnya terhadap keberlangsungan (daawam) dan kemajuan perbankan syariah di masa akan datang untuk menyongsong semangat membumikan ekonomi Islam. Berikut peneliti uraikan sampel 20 pondok pesantren di pulau Jawa sebagaimana berikut:

Tabel 1. 20 Pondok Pesantren terbesar di Indonesia

| NO | PESANTREN | DAERAH | JUMLAH SANTRI |
|----|---------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Darussalam Gontor | Ponorogo | 27.000 |
| 2 | Al-Fatah | Temboro Magetan | 25.000 |
| 3 | Hidayatul Mubtadiin | Lirboyo Kediri | 25.000 |
| 4 | Salafiyah Safiyah | Sokerejo Situbondo | 18.000 |
| 5 | Al-Falah | Mojo Kediri | 17.000 |
| 6 | Zainul Hasan | Genggong | 17.000 |
| 7 | Sidogiri | Kraton Pasuruan | 11.000 |
| 8 | Al-Zaytun | Gantar Indramayu | 10.000 |
| 9 | Nurul Jadid | Paiton Probolinggo | 10.000 |
| 10 | Amanatul Ummah | Pacet Mojekerto | 10.000 |
| 11 | An-Nuqayyah | Sumenep | 9.000 |
| 12 | Al-Amien | Prenduan Sumenep | 8.500 |
| 13 | Mambaul Ulum | Bata-bata Pamekasan | 7.000 |
| 14 | Tebuireng | Tebuireng Jombang | 6.000 |
| 15 | Al-Anwar | Sarang Rembang | 5.000 |
| 16 | Walisongo | Mimbaan Situbondo | 5.000 |
| 17 | Al-Munawwir | Krapyak Yogyakarta | 3.000 |
| 18 | Raudlatut Thalibin | Rembang Jawa Tengah | 3.000 |
| 19 | An-Nawawi | Banten | 2.500 |
| 20 | AS-habul Kahfi | Semarang | 2.500 |

HASIL

Kementerian Agama Islam Republik Indonesia merilis jumlah pesantren yang tersebar di Jawa Timur berjumlah 4.452 pesantren (Kemenag, 2022) :

Tabel 2. Jumlah santri di Indonesia

| NO | PROVINSI | PESANTREN | SANTRI Mukim | SANTRI TIDAK MUKIM |
|----|---------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1 | Aceh | 1177 | 124.922 | 50.974 |
| 2 | Sumatera Utara | 183 | 58.426 | 11.554 |
| 3 | Sumatera Barat | 211 | 24.695 | 10.602 |
| 4 | Riau | 233 | 38.193 | 13.051 |
| 5 | Jambi | 229 | 38.058 | 8.466 |
| 6 | Sumatera Selatan | 317 | 39.225 | 29.164 |
| 7 | Bengkulu | 52 | 7.060 | 2.227 |
| 8 | Lampung | 677 | 32.469 | 31.782 |
| 9 | Bangk Belitung | 53 | 7.398 | 3.398 |
| 10 | Kepulauan Riau | 63 | 7.691 | 5.423 |
| 11 | DKI Jakarta | 102 | 17.355 | 6.568 |
| 12 | Jawa Barat | 8343 | 148.987 | 306.728 |
| 13 | Jawa Tengah | 3783 | 166.605 | 132.269 |
| 14 | DI Yogyakarta | 319 | 30.858 | 14.271 |
| 15 | Jawa Timur | 4452 | 323.293 | 241,006 |
| 16 | Banten | 4579 | 60.897 | 96.042 |
| 17 | Bali | 90 | 5.222 | 2.859 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 684 | 126.881 | 122.961 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 27 | 1.933 | 822 |
| 20 | Kalimantan Barat | 245 | 26.150 | 12.839 |
| 21 | Kalimantan Tengah | 76 | 8.406 | 6.316 |
| 22 | Kalimantan Selatan | 214 | 46.259 | 27.480 |
| 23 | Kalimantan Timur | 163 | 21.854 | 9.871 |
| 24 | Kalimantan Utara | 21 | 2.390 | 278 |
| 25 | Sulawesi Utara | 22 | 2.079 | 1.865 |
| 26 | Sulawesi Tengah | 88 | 7.147 | 3.255 |
| 27 | Sulawesi Selatan | 289 | 43.091 | 30.613 |
| 28 | Sulawesi Tenggara | 86 | 8.995 | 6.150 |
| 29 | Gorontalo | 28 | 3.333 | 3.989 |
| 30 | Sulawesi Barat | 74 | 8.064 | 3.237 |
| 31 | Maluku | 16 | 1.056 | 264 |
| 32 | Maluku Utara | 20 | 2.073 | 2.897 |
| 33 | Papua | 37 | 2.109 | 2.268 |
| 34 | Papua Barat | 18 | 1.294 | 1.099 |

Potensi Pondok Pesantren untuk kemajuan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi, ditambah dengan populasi umat muslim di Indonesia. Potensi pondok pesantren bergantung (Taalluq) pada kebijakan dan keputusan pemangku (struktur organisasi) pesantren meliputi kiai, pengasuh, ustadz (pengajar) dan keluarga pesantren, mereka mempunyai otoritas baik dalam menentukan arah perkembangan ekonomi pesantren. upaya yang dilakukan oleh kyai adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Zaki et al. 2022).

Pesantren adalah wadah melahirkan generasi masa depan ekonomi Islam, *ethich (akhlaqul karimah)* dipupuk dan dikembangkan, etika kerja Islam memiliki hubungan positif dan signifikan dengan komitmen organisasi dan kepuasan kerja (Fahmi Ali Hudaefi 2019) . Pondok Pesantren memiliki cadangan sumber daya insani serta manajer (pengurus dan pengasuh) yang kapasitasnya mampu menjawab tantangan zaman, semakin baik *knowledge management* maka semakin baik pula implementasi strategi dalam kerangka daya saing bisnis pondok pesantren (Rofiaty 2019).

Sedangkan Perbankan Syariah di Indonesia memasuki usia ke 32 tahun sejak tahun 1990 yang dipelopori Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada pemerintahan Presiden Soeharto , terlebih ketika krisis moneter menghantui tanah air banyak perbankan syariah yang didirikan, Krisis ekonomi global 2015 telah memicu dikeluarkannya beberapa regulasi perbankan di Indonesia (Arto, Prakoso, and Sianturi 2019). Perbankan syariah membutuhkan relasi dan mitra untuk memperbanyak jumlah cabang dan kantor perwakilan perbankan syariah di Indonesia belum efisien selama lima tahun terakhir 2012–2016 (Munandar 2023). Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah (Bank Indonesia,)

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (OJK. 2022) Sistem perbankan syariah demikian senada dengan sistem ekosistem ekonomi pondok pesantren berdasarkan kekeluargaan, kemanusiaan, keadilan, kebersamaa, kejujuran, ketauhidan dan maad yaitu berorientasi pada kehidupan akhirat.

Untuk memberikan pedoman bagi stakeholders perbankan syariah dan meletakkan posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, selanjutnya Bank Indonesia pada tahun 2002 telah menerbitkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. (OJK. 2022). Pesantren hadir menjalankan dan membantu program pemerintah dalam bidang ekonomi, agenda besar pemerintah membaca peluang Shadaqah, Infaq, Zakat dan Wakaf sebagai intrumen menstabilkan ekonomi makro jauh sejak

dulu diterapkan pesantren, dalam literature Jawa Pos sebelum Covid-19 dana SIZWAF mampu menurunkan angka kemiskinan di bawah 10% (Jawa Pos, 2019). Pesantren selalu hadir dalam membantu meringankan beban APBN, kendati tidak semua APBN diperuntukkan untuk kemaslahatan pondok pesantren di Indonesia.

Hasil dari riset ini menemukan jawaban dari pertanyaan pada tema artikel ini, bahwa pesantren adalah sebagai lembaga (markaz) pendidikan, keagamaan dan sosial perlu adanya kenyegaran ke ranah iqtishadiyyah (economic) sehingga mampu menjadi penyokong perkembangan perbankan syariah sebagai lembaga resmi yang menjalankan sistem (manhaj) ekonomi Syariah. Dalam ranah global (international) kajian dan pengembangan istishadiyyah islamiyya (Islamic economic) terus dikembangkan dan mengalamai pembaharuan (tajdid), sudah banyak lembaga keuangan Syariah di seluruh dunia, kebanyakan dari mereka berada pada Negara mayoritas muslim, dengan meningkatnya populasi muslim di dunia barat, layanan keuangan syariah juga tersedia di Negara-negara barat.

Beberapa teori dapat bekerja dengan baik dan produktif ketika diterapkan dalam kehidupan nyata, yang lain mungkin memerlukan penyesuaian tertentu sebelum benar-benar berfungsi (Abd. Razak, 2018) pengaruh kebijakan pondok pesantren terhadap perkembangan perbankan Syariah di Indonesia akan terwujud karena kesamaan latar belakang keislaman, berikut kami uraikan kesamaan pondok pesantren dan perbankan Syariah :

Tabel 3. Latar Belakang Pesantren dan Perbankan Syariah

| NO | PONDOK PESANTREN | BANK SYARIAH |
|----|-------------------------------------|---------------------------|
| 1 | Institusi Keislaman | Berlandasan syariah Islam |
| 2 | Untuk kepentingan Umat | Untuk kepentingan Umat |
| 3 | Aktivitas ekonomi hidup setiap saat | Lembaga ekonomi Islam |
| 4 | Dikunjungi masyarakat setiap saat | Didatangi nasabah |
| 5 | Potensi sebagai nasabah Bank Islam | Butuh nasabah |
| 6 | Pengelolaan ekonomi tradisional | Aktivitas ekonomi modern |

DISKUSI

Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada kajian detail tentang hubungan sinergitas Pondok Pesantren dengan perbankan syariah, tetapi ada beberapa studi yang berfokus pada mengukur peran lembaga Islam dengan keuangan syariah atau perbankan Islam. Misalnya *Grisna Anggadwita (2021)* studi mengukur pemberdayaan pondok pesantren dengan menerapkan human entrepreneurship: kasus Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia sebagai wadah bagi masyarakat Indonesia untuk menimba ilmu agama Islam, penelitian ini untuk menggali potensi pondok pesantren sebagai

wadah penunjang dan pemberdayaan ekonomi Islam pada studi kasus tunggal di Pondok Pesantren dengan pendekatan humane entrepreneurship.

Sebuah studi *Vogy Gautama (2021)* mengukur tentang dinamika akuntabilitas dan legitimasi di Pondok Pesantren, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika hubungan akuntabilitas dan legitimasi Pondok Pesantren di Indonesia. Bagaimana akuntabilitas dan legitimasi berpengaruh terhadap kebijakan organisasi (nizam) Pondok Pesantren dalam berbagai bidang diantaranya bidang ekonomi dan wirausaha. *Agus Wibowo (2021)* membahas tentang apakah nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap niat berperilaku entrepreneurship santri pondok pesantren di Indonesia? Peran mediasi inspirasi dan sikap entrepreneurship. Studi ini bertujuan untuk merangsang bisnis baru (jadid) yang menjadi isu menentukan dan pemerintah Indonesia untuk menyediakan entrepreneurship bagi santri di Indonesia, studi ini memperkirakan data primer diperoleh dari sampel 281 santri di daerah terpilih Indonesia.

Rofiaty (2019) studi ini meneliti tentang Model Relasional Kewirausahaan dan manajemen pengetahuan terhadap Inovasi, Implementasi Strategi dan peningkatan kinerja Pondok Pesantren, pengaruh orientasi manajemen dan inovasi kewirausahaan untuk keberlangsungan ekonomi pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Kausal merupakan penelitian eksplanatori, populasi penelitian ini adalah pengurus pesantren, guru dan perwakilan pesantren yang mempunyai kebijakan (keputusan) terhadap kemajuan ekonomi pesantren. *Adullah Awadh (2015)* studi ini mengkaji terkait Kinerja Bank dan Atribut Dewan Direksi oleh Bank Syariah, riset ini untuk menguji hubungan antara dewan (terdiri dari ukuran dewan, komposisi dewan, CEO dan komposisi ketua) dan kinerja Bank Islam dengan pertumbuhan tercepat industri Perbankan Syariah. Riset ini menggunakan model regresi kuadrat terkecil (GLS) digunakan untuk menyelidiki hubungan tersebut dengan menerapkan data dari 40 sampel Bank Syariah di Negara-negara kerjasama teluk (GGC).

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan mengukur dan menyimpulkan 20 pesantren besar di pulau Jawa sebagai sampel (syurah) untuk seluruh pesantren lainnya yang dikategorikan sebagai pesantren menengah atau kecil, pesantren yang berada dibawah baik kualitas dan kuantitasnya. teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum. dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti adalah hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian korelasional (hubungan), fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antarvariabel (Chapungu and Nhamo 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh kebijakan pondok pesantren terhadap perkembangan (tamwil) Perbankan Syariah di Indonesia sebagai berikut :

1. Bertambah dan berkembangnya perbankan Syariah di Indonesia
2. Kemajuan pesantren dalam bidang keuangan, ekonomi dan bisnis
3. Pesantren memiliki otoritas untuk kemandirian ekonomi dan bisnis.
4. Kemitraan kuat antar pesantren dan Perbankan Syariah..

Hasil riset ini belum mengukur data jumlah alumni dan wali santri hingga masyarakat yang setia terhadap pondok pesantren. Begitupula belum mengukur jumlah pesantren di bawah asuhan dan mitra dari pesantren tersebut yang tidak sedikit jumlahnya. Perbankan syariah sejatinya menjalin kerjasama (silaturahmi) dengan berbagai pondok pesantren untuk saling memberikan kontribusi riil di bidang ekonomi, dana dan capital yang masuk ke pesantren dari berbagai sumber baik pemerintah, dana sosial, biaya pesantren yang diwajibkan bagi santri, donator dan sumber lainnya. Selama ini hanya lembaga perbankan yang dipercaya kredibel dan mempunyai integritas tinggi terhadap dana nasabah.

REKOMENDASI

Rekomendasi penelitian ini meliputi : 1. Kerjasama (silaturahmi) perbankan syariah dengan berbagai pesantren harus ditingkatkan, sebab arus pangsa pasar Islamic banking mayoritas adalah penduduk pesantren. 2. Sumber daya perbankan syariah yang mendalami asas teori ekonomi dan keuangan islami salah satunya adalah lulusan (mutakharrij) pondok pesantren, setiap hari kajian muamalah dan Iqtisahadiyyah terus dikembangkan (mudzakarah) melalui turast dan referensi ke-Islaman. 3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu mendekati institusi pondok pesantren di tanah air untuk memberikan pembekalan ilmu pengetahuan tentang tugas pokok Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatur, mengawasi dan melindungi jasa keuangan, pasar modal dan industri keuangan non-bank. 4. Pondok Pesantren mengajarkan sains yang penuh dengan nilai toleransi, sehingga perbankan syariah salah satu rumah pengabdian lulusan pondok pesantren di industri perbankan syariah dan lembaga Islamic finance lainnya. 5. Nilai-nilai ke-Islaman harus ditanamkan dengan totalitas (kaffah) di perbankan syariah dan kebanyakan yang membidangnya adalah lulusan pondok pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih bagi pihak-pihak yang ikut serta membantu penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, Taufik, and A. K. Siti-Nabiha. 2022. "Objectives and Measures of Performance of Islamic Microfinance Banks in Indonesia: The Stakeholders' Perspectives." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 14(2):124–40. doi: 10.1108/IJIF-11-2020-0231.
- Anggadwita, Grisna, Leo Paul Dana, Veland Ramadani, and Reza Yanuar Ramadan. 2021. "Empowering Islamic Boarding Schools by Applying the Humane Entrepreneurship Approach: The Case of Indonesia." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 27(6):1580–1604. doi: 10.1108/IJEER-11-2020-0797.
- Arto, R. S., L. Y. Prakoso, and D. Sianturi. 2019. "Strategi Pertahanan Laut Indonesia Dalam Perspektif Maritim Menghadapi Globalisasi." *Strategi Pertahanan Laut* 5(2):65–86.
- Chapungu, Lazarus, and Godwell Nhamo. 2024. "Academia's Engagement with Sustainable Development Goals: Status Quo and Barriers at Great Zimbabwe University." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 25(9):234–54. doi: 10.1108/IJSHE-07-2023-0329.
- Fahmi Ali Hudaefi, Neni Heryani. 2019. "The Practice of Local Economic Development and Maqāsid Al-Sharī'ah: Evidence from a Pesantren in West Java, Indonesia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management ISSN: 1753-8394* Vol. 12 No.
- Hamid, M. A. 2021. "The Role of Islamic Boarding Schools in the Islamic Economy Development in South Sulawesi." *Sch Int J Law Crime Justice* 2(3):708–14. doi: 10.36348/sijlcj.2021.v04i12.003.
- Jazil, Saiful, Muhammad Fahmi, Senata Adi, Moh Faizin, and Muh Sholihuddin. 2021. "Pesantren and the Economic Development in the Perspective of Maqashid Al- Shari ' Ah in Several Programs . Through the Ministry of Religion , the Government Has Intensively Committed to Continue the Pesantren Independence Program as Stated by Minister of." *Jurnal of Islamic Aducation Studies* 9(1):83–102.
- Karbhari, Yusuf, Md.Kausar Alam, and Md.Mizanur Rahman. 2020. "Relevance of the Application of Institutional Theory in Shariah Governance of Islamic Banks." *PSU Research Review* 5(1):1–15. doi: 10.1108/prr-05-2020-0015.
- Mohamad Mustari, M.Taufiq Rahman. 2012. *Ekonomi Pesantren, Manajemen Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Munandar, E. 2023. "Analysis of Islamic Economic Development Based on Boarding Schools in the City of Banjar." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 14(1):59–72.
- Murtadlo, Muhammad. 2021. "Pengembangan Ekonomi Pesantren Butug Terobosan Baru." *KEMENAG RI*.
- Rofiaty, Rofiaty. 2019. "The Relational Model of Entrepreneurship and Knowledge Management toward Innovation, Strategy Implementation and Improving Islamic Boarding School Performance." *Journal of Modelling in Management* Vol. 14 No:662–85.
- Septiarini, Dina Fitriasia, Ririn Tri Ratnasari, Marhanum Che Mohd Salleh, Sri Herianingrum, and Sedianingsih. 2022. "Drivers of Behavioral Intention among Non-Muslims toward Halal Cosmetics: Evidence from Indonesia, Malaysia, and Singapore." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. doi: 10.1108/JIABR-02-2021-0064.
- Subhani, Ahmad Yani, Awaludin Arifin, Ti Aisyah, Kamaruddin, and Teuku Alfiady. 2018. "Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School in Jabal Nur, North Aceh, Indonesia." *Emerald Reach Proceedings Series* 1:401–7. doi: 10.1108/978-1-78756-793-1-00019.
- Sulistiyowati, Raditya Sukmana, Ririn Tri Ratnasari, Ascarya, and Tika Widiastuti. 2022. "Issues and Challenges of Waqf in Providing Healthcare Resources." *Islamic Economic*

Studies. doi: 10.1108/ies-09-2021-0034.

Zaki, Irham, M.Bastomi Fahri Zusak, Denizar Abdurrahman Mi'raj, and Fatin Fadhilah Hasib. 2022. "Islamic Community-Based Business Cooperation and Sustainable Development Goals: A Case of Pesantren Community in Indonesia." *International Journal of Ethics and Systems* 38(4):621–32. doi: 10.1108/IJOES-12-2021-0218.